

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi penyusunan bahan ajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di UPT SDN 17 Mengkendek. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah pembelajaran yang cenderung monoton, tidak kontekstual, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAK di kelas III telah mengembangkan bahan ajar secara inovatif dengan pendekatan visual, naratif, kontekstual, serta integrasi media pendukung seperti gambar, lagu rohani, cerita bergambar, dan aktivitas reflektif. Proses pengembangan bahan ajar dilakukan dengan merujuk pada kurikulum merdeka dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, serta melibatkan evaluasi dan uji coba secara berkelanjutan. Inovasi ini mendorong peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman konsep yang lebih dalam, perubahan sikap yang positif, dan peningkatan kompetensi guru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran meningkat secara menyeluruh melalui penerapan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan siswa, mencerminkan nilai-nilai kristiani, dan mampu membentuk karakter anak secara nyata. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan sarana, guru mampu mengatasinya melalui kreativitas, kolaborasi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), serta dukungan dari kepala sekolah. Dengan demikian, inovasi bahan ajar tidak hanya memperkuat proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi besar dalam membentuk pembelajaran PAK yang lebih hidup, bermakna, dan berorientasi pada nilai.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam menyusun bahan ajar yang inovatif dan kontekstual. Bahan ajar sebaiknya dirancang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi sosial dilingkungannya. Pemanfaatan teknologi sederhana, seperti media audiovisual atau perangkat digital yang mudah diakses, dapat menjadi alternatif dalam menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, guru disarankan untuk melakukan refleksi dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas bahan ajar yang digunakan. Kegiatan kolaboratif antar guru juga penting

dilakukan, baik dalam bentuk diskusi maupun pelatihan internal, untuk dapat saling berbagi pengalaman dan memperkaya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

2. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui partisipasi dalam diskusi, pengajuan pertanyaan, maupun pemberian tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Penting juga bagi siswa untuk merenungkan nilai-nilai Kristen yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penerapan hasil pembelajaran secara menyeluruh, tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan inovasi penyusunan bahan ajar, baik dari segi perencanaan, implementasi, maupun evaluasi. Fokus penelitian dapat diarahkan pada identifikasi strategi pengembangan bahan ajar yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah dengan karakteristik sosial budaya yang beragam. Selanjutnya, penelitian dapat dilakukan dengan memperhatikan keterlibatan berbagai pihak yang berperan dalam proses pendidikan, seperti guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan tokoh agama.

Pendekatan partisipatif seperti ini akan menghasilkan temuan yang lebih kaya dan relevan dengan kebutuhan di lapangan.